



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN  
RISET DAN TEKNOLOGI**

# **Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Masa Depan**

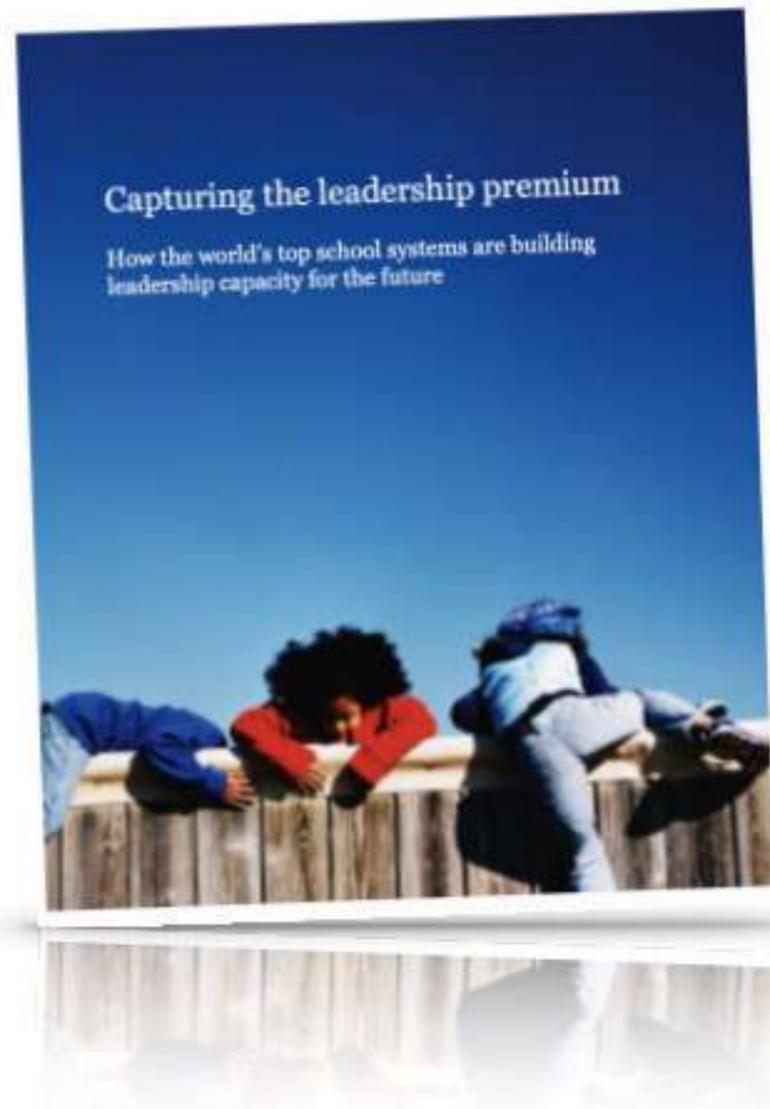
**(Ekosistem Pembelajaran  
yang Berpusat pada Murid)**





# Rasional :

*Kita tidak dapat mengembangkan sekolah tanpa pemimpin!*



## Tinjauan Utama

- Memilih seorang pemimpin sekolah adalah salah satu keputusan yang paling penting untuk sebuah sistem Pendidikan.
- Kepala sekolah berkinerja tinggi lebih berfokus pada kepemimpinan instruksional dan pengembangan kompetensi guru.
- Kepemimpinan yang berfokus pada pengajaran, pembelajaran, dan orang-orang sangat penting untuk saat ini dan kesuksesan sekolah di masa depan.
- Pemimpin belajar paling baik adalah dalam konteks dan dari beragam sumber (termasuk rekan kerja, atasan, sumber online, dan pelatihan formal).

# Filosofi Ki Hajar Dewantara

*“Maksud pendidikan itu adalah menuntun segala **kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak**, agar mereka dapat **mencapai keselamatan dan kebahagiaan** yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia, maupun anggota masyarakat”*

*(KHD, 1936, Dasar-Dasar Pendidikan, hal.1, paragraph 4)*



# Latar Belakang

Kualitas pembelajaran guru di Indonesia masih perlu mendapat perhatian khusus, terutama terkait kepemimpinan pembelajaran di kelas (Pusat Penilaian Pendidikan, 2019).



Ki Hadjar Dewantara yang memandang tugas guru sebagai “penuntun” agar setiap anak dapat berkembang sesuai dengan “kodrat”nya, diperlukan pengembangan kapasitas guru sebagai pemimpin pembelajaran



Kebijakan Merdeka Belajar melaksanakan program peningkatan dan pemerataan mutu layanan pendidikan melalui penguatan kepemimpinan pendidikan serta peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan



## Tujuan :

Pemimpin sekolah masa depan adalah yang bertransformasi dengan mengembangkan paradigma, perilaku dan praktik yang berpusat pada siswa

### Paradigm

- Pembelajaran yang berpusat pada murid sesuai dengan filosofi Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Indonesia)
- Pengembangan komunitas praktisi berbasis asset dalam pembelajaran dan manajemen sekolah
- Mendorong inklusivitas dan perkembangan sosial emosional para siswa dan guru

### Behaviour / Practice

- Berkolaborasi
- Melakukan refleksi
- Pengembangan komunitas praktisi untuk mempertahankan pembelajaran berkelanjutan
- Bertukar umpan balik untuk perbaikan
- Membangun hubungan yang positif dan setara antara para guru dan siswa



# Tiga Phase Perubahan Belajar Pada Pemimpin Pendidikan

## Perubahan diri dan mindset

- Guru memiliki paradigma seorang pemimpin pembelajaran yang berpusat pada murid
- Guru memiliki pemahaman dan mulai merencanakan, menjalankan, merefleksikan dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat kepada murid di sekolah
- Guru memiliki kemampuan dan melakukan praktik reflektif

## Perubahan kelas dan rekan sejawat

- Guru membantu guru lain dalam merencanakan, menjalankan, merefleksikan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat kepada murid di sekolah
- Guru memiliki kemampuan dan melakukan praktik reflektif untuk pengembangan rekan sejawat

## Perubahan sekolah

- Guru memiliki visi pengembangan sekolah berpusat pada murid
- Guru memiliki keterampilan memetakan aset secara kolaboratif untuk pembelajaran berpusat pada murid
- Guru memiliki kemampuan mengembangkan program untuk menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada murid

# Program Kepemimpinan Pendidikan (Guru Penggerak-episode 5)

Pendidikan Guru Penggerak adalah program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran selama 6 bulan.

Materi utama meliputi "**Pembelajaran Berdiferensiasi**", Budaya Positif, Coaching (komunikasi memberdayakan), keputusan yang bertanggung jawab, pemanfaatan aset, Pembelajaran Sosial Emosional, Komunitas Belajar dan student agency.

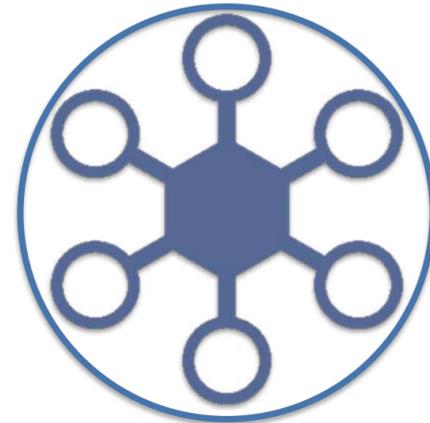
Rangkaian paket pelatihan yaitu Paradigma dan Visi Guru Penggerak, Praktik **Pembelajaran yang Berpihak pada Murid**, hingga Pemimpin Pembelajaran dalam Pengembangan Sekolah.

tujuan, yakni menciptakan pembelajaran yang **berpusat pada pemenuhan kebutuhan murid**

# Dampak Perubahan Pendidikan Guru Penggerak



Seluruh murid harus diakomodir kebutuhannya



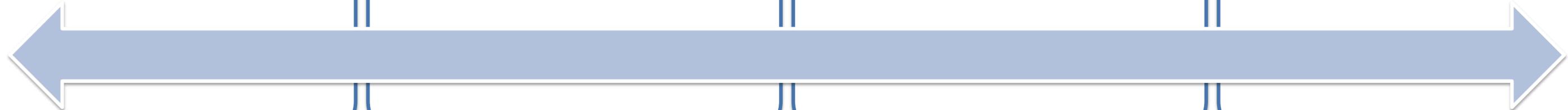
Tidak hanya terbatas pada kemampuan intelektual, namun mencakup keragaman minat, gaya belajar, keterampilan, termasuk keragaman pada kemampuan murid disabilitas.



Pendidikan Guru Penggerak dapat melahirkan pemimpin pendidikan yang memprioritaskan kepentingan murid



guru di Indonesia menjadi “penuntun” agar setiap anak dapat berkembang sesuai dengan “kodrat”nya.





# Proses Pendidikan

## Refleksi, Kolaborasi, dan pembangunan komunitas praktisi

dikembangkan sepanjang proses



PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 40 TAHUN 2021

TENTANG

PENUGASAN GURU SEBAGAI KEPALA SEKOLAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : a. bahwa guru dapat diberikan tugas sebagai kepala sekolah untuk memimpin dan mengelola sekolah dalam upaya

# Poin Perubahan Permendikbudristek no. 40 tahun 2021

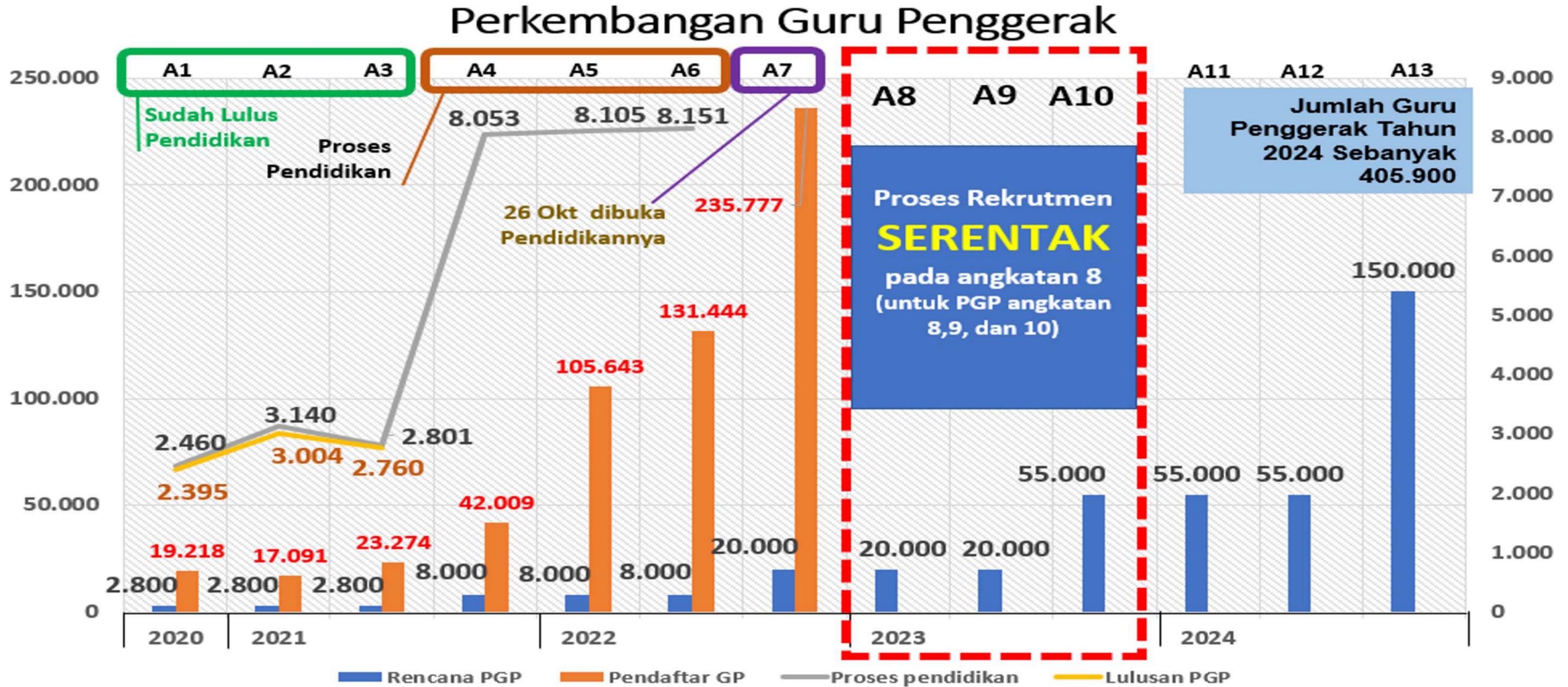
Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 (Peraturan Lama)	>	Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021 (Peraturan Baru)
Peraturan Lama	Syarat	Peraturan Baru
Memiliki Serdik dan STTPP	Sertifikat	Memiliki Serdik* <b>DAN</b> Sertifikat Guru Penggerak
Min. III/c bagi PNS	Golongan	Min. III/b bagi PNS atau Guru Ahli Pertama bagi PPPK, kecuali Guru yang ditugaskan pada sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat
a. Pengusulan bakal calon KS b. Seleksi bakal calon KS c. Pendidikan dan pelatihan calon KS	Proses Penyiapan	Tidak ada, diganti oleh Pendidikan Guru Penggerak
Memiliki pengalaman manajerial dengan tugas yang relevan dengan fungsi sekolah paling sedikit 2 (dua) tahun	Pengalaman Managerial	Memiliki pengalaman manajerial paling singkat 2 (dua) tahun di satuan pendidikan, organisasi pendidikan, dan/ atau komunitas pendidikan

## Beban Kerja Kepala Sekolah berdasarkan Peraturan Baru

Beban Kerja Kepala Sekolah bertujuan untuk:

1. Mengembangkan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik
2. Mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif
3. Membangun budaya refleksi dalam pengembangan warga satuan pendidikan dan pengelolaan program satuan pendidikan
4. Meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik

# Data Saat ini : *Perkembangan Calon/Guru Penggerak*



# Merdeka Belajar

## Episode Kelima

### Guru Penggerak



**pemimpin pembelajaran yang menerapkan merdeka belajar dan menggerakkan seluruh ekosistem pendidikan menjadi pelatih/mentor bagi guru lainnya untuk pembelajaran yang berpusat pada murid, serta menjadi teladan dan agen transformasi bagi ekosistem pendidikan**



# Cerita : ---

## Calon/Guru Penggerak

*“Saya mendapatkan banyak ilmu, yang tidak pernah diperoleh pada saat kuliah. Hati saya terpukul dan tersayat-sayat setelah mempelajari modul terkait filosofi Ki Hajar Dewantara. Selama ini saya menuntut anak-anak berkembang sesuai dengan harapan saya. Di Program Guru Penggerak kita diajarkan bagaimana mendidik anak-anak sesuai kodrat alam dan kodrat zaman untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia ataupun diakhirat sebagai manusia atau sebagai masyarakat”*

**Asmono, Jawa Timur**





# Cerita : ---

## Calon/Guru Penggerak

“Saya dulu mengira, siswa yang tidak dapat mencapai standar tertentu adalah siswa yang bodoh sebelum diperkenalkan saya dengan filosofi Ki Hajar Dewantara pada Program Guru Penggerak. Saya belajar bahwa setiap siswa memiliki kecepatan, kebutuhan, dan latar belakang sendiri-sendiri. Sebagai guru sayalah yang perlu menemukan strategi yang lebih baik untuk setiap siswa”

**Muhammad Takdir, Sulawesi Selatan**





# Cerita : ---

## Calon/Guru Penggerak

*“Saya tidak pernah melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang saya lakukan di kelas sebelum saya mengikuti program ini. Selain itu saya mudah marah. Pendidikan guru penggerak telah membimbing saya untuk mengubah cara saya mengajar murid-murid saya. Saya belajar teori disiplin positif yang mengubah pendekatan saya kepada siswa menjadi lebih positif. Saya tidak lagi melarang siswa saya untuk melakukan apapun. Kemudian saya menyadari apa yang saya lakukan tidak hanya mengubah siswa saya tetapi juga diri saya sendiri. Refleksi membantu saya untuk meningkatkan diri saya sendiri”*

**Radhiyah M Nur, Aceh**





# Cerita : --- Calon/Guru Penggerak

*“Program guru penggerak telah mengubah pola pikir saya dalam mengajar. Sebelumnya, saya memutuskan semua proses pembelajaran saya tetapkan sendiri dan tidak pernah bertanya kepada siswa tentang kebutuhan belajar mereka. Sekarang saya melakukan survei kepada siswa saya untuk memahami preferensi dan kebutuhan belajar mereka sehingga saya dapat melayani mereka dengan lebih baik. Sekarang saya dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa”*

**Andi Mapawae, Sulawesi Selatan**





TERIMA KASIH